

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang Peran *Choir* dalam Peribadatan Inovatif Jemaat GKI Gejayan. Dalam menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu Peran *Choir* Dalam Peribadatan Inovatif GKI Gejayan, peneliti telah menemukan tiga temuan. Pertama, *choir* berperan sebagai *cantoria*, yang kedua, *choir* berperan dalam membangun suasana peribadatan, dan yang ketiga, *choir* Inovatif berperan sebagai wadah bagi jemaat dalam berpartisipasi untuk pelayanan paaduan suara. Berdasarkan temuan pertama yakni peran *choir* sebagai *cantoria* dalam peribadatan Inovatif GKI Gejayan yang berperan dalam menuntun jemaat dalam bernyanyi khususnya pada lagu-lagu yang sulit pada peribadatan Inovatif. Lalu berdasarkan pada temuan kedua yakni peran *choir* dalam membangun suasana peribadatan, telah dideskripsikan bahwa *choir* membangun suasana peribadatan yang khidmat sekaligus semarak pada peribadatan Inovatif GKI Gejayan. Temuan ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *choir* dalam peribadatan Inovatif jemaat GKI Gejayan memiliki peran sebagai wadah bagi jemaat yang ingin ikut serta dalam pelayanan *choir*.

Kedua, penelitian ini telah menemukan bahwa jemaat memberikan respons positif dan negatif dengan adanya *choir* didalam peribadatan Inovatif GKI Gejayan. Respons positif ini dibagi menjadi dua bagian yaitu; respons jemaat terhadap *choir* sebagai *cantoria*, dan dalam membangun suasana peribadatan. Dalam merespons peran *choir* sebagai *cantoria* jemaat menyatakan bahwa mereka cukup terbantu

dengan adanya *choir* dalam membantu jemaat dalam bernyanyi khususnya pada lagu yang dianggap sulit. Hal ini membuktikan bahwa jemaat merespons peran *choir* sebagai *cantoria* dengan positif. Lalu respons jemaat terhadap peran *choir* dalam membangun suasana peribadatan. Dalam hal ini jemaat mengatakan bahwa dirinya merasa ikut terbawa suasana peribadatan semarak serta berpengaruh pada suasana hati yang gembira yang ditimbulkan karena gaya bernyanyi *choir* yang ekspresif. Adapun respons negatif jemaat terhadap adanya *choir* di dalam peribadatan ini merujuk pada sisi teknis. Hasil temuan mengatakan bahwa suara *choir* yang terlalu mendominasi juga mengganggu jemaat dalam peribadatan. Hal ini dipengaruhi oleh teknik miking yang kurang tepat dan penguasaan teknik vokal serta emosional pada saat bernyanyi sehingga berdampak pada kenyamanan jemaat.

## **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis hendaknya memberikan saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga atau instansi serta berbagai pihak yang terkait di dalam penelitian ini, saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini. berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa seluruh proses persiapan, proses latihan *choir* Inovatif sudah sangat baik dalam pengelolaannya. Namun mengingat sebagian besar dari anggota *choir* tidak memiliki latar belakang musik, hendaknya perlu meningkatkan jam latihan agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Khususnya dalam hal membaca notasi angka yang cukup penting untuk dikuasai masing-masing anggota.

Adapun saran dalam teknis bernyanyi setiap anggota *choir* dalam kajian

ini untuk menunjang keberhasilan *choir* dalam bernyanyi. Alangkah lebih baik jika anggota *choir* lebih bisa mengontrol emosi dalam bernyanyi. *Choir* juga disarankan untuk bisa memposisikan mic dengan baik agar mendapat kualitas suara yang seimbang. Mengingat karena *choir* menggunakan mic *dinamic* maupun *wirreless* yang berarti harus memperhatikan dari banyak aspek salah satunya memperhatikan jarak mic dari mulut agar mendapatkan kualitas suara yang seimbang antara anggota yang satu dengan yang lain.

Tulisan ini perlu dilengkapi diadakannya pengkajian lebih lanjut mengenai proses paduan suara dalam menunjang berjalannya sebuah peribadatan. Hal ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah dikaji khususnya dalam segi persiapan, teknis, maupun kesiapan anggota *choir* dalam bernyanyi. Serta melakukan analisis secara lebih mendalam peran *choir* dalam sebuah peribadatan. Selain itu, kurangnya penggunaan analisis lagu sebagai dasar kajian musikalitas seperti; membahas lebih mendalam mengenai bentuk lagu, dan aransemen dari *choir* itu sendiri. Hal ini akan menjadi perhatian penting, bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan secara teoritis dan praktis untuk memperlengkapi penelitian ini. Selain itu, disarankan untuk menemukan perbedaan-perbedaan penelitian dengan objek dan kajian yang serupa, agar selalu memperoleh suatu kebaruan dan pengembangan terhadap temuan berdasarkan fenomena-femnomena yang terjadi khususnya dalam kajian musik maupun nyanyian gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, M. J. (2020). The Old Teastament Precedent For The Role of The Worship Leading Choir. *Liberty University School of Music*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE.
- Creswell, J. W. (2016a). *Research Design*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Creswell, J. W. (2016b). *Research Design*. SAGE Publications Sage CA.
- Djohan. (2020). Musik dan Suasana Hati. In U. Prastya (Ed.), *Psikologi Musik* (pp. 98–100). PT. KANISIUS.
- Durikase, F. (2020). PERANAN PEMUSIK GEREJA DALAM MENGIRINGI NYANYIAN JEMAAT. *Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 1, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.131>
- Gasong, C. L. (2023). Kualitas Paduan Suara Gereja Versus Paduan Suara “Kompetisi.” *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1, 1.
- Mawene, M. T. (2004). *Gereja Yang Bernyanyi: Menghidupkan Ibadah Dengan Lagu*. PBMR Andi.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. North Western University Press.
- Monica Paula, B. (2018). TEKNIK VOKAL DAN PERAN PEMANDU NYANYIAN JEMAAT DI GEREJA KRISTEN JAWA NGESREP KOTA SEMARANG. *Jurnal Seni Musik*, 7 no 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.22286>
- Pahan. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pambelum*, 1(1).
- Pahan Penny, B. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pambelum*, 1, 1.
- PENGEMBANG, T. (2014). *GKI Gejayan*. GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah.
- Robinson, R. (1992). *The Choral Experience*. Illinois:Waveland Press.
- Siahaan, R. (2005). Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v3i1.143>
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sirait, K. M. (2012). *Koinonia, Marturia, Diakonia*.  
<http://midiankhsirait.wordpress.com/2012/01/18/koinonia-marturia-diakonia/pada>
- Taka Melas, E. M. (2022). Studi Tentang Tingkat Kepuasan Jemaat Terhadap Musik Iringan dalam Ibadah di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Asi di Kota Muara Teweh. *Danum Pabelum*, 2, 2.
- Tangkas Sirait, M. B. (2022). Peran & Fungsi Iringan Musik Dalam Khotbah Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) Imanuel Karowa Tompaso Baru. *PSALMOZ*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i1.800>
- Tanudjaja, R. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Grafika KreasIndo.
- Ulam, K. (2019). Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan). In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45691>
- Umar. (2023). Analisis Teknik Vokal Onang Onang Dalam Ende Gordang Sambilan Pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *JURSENDEM*, 2, 2.
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern* (2nd ed.). Salemba Empat.

